



Meningkatkan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Menggelindingkan Bola Ke Dalam Kardus Melalui Metode Demonstrasi Pada Anak Kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Inspirasi Ganesa

Ni Wayan Sugianti
Maria Josephtine Wantah
Ni Luh Putri

Prodi PG-Paud, FIP, Universitas Negeri Manado
Prodi PKH, FIP, Universitas Negeri Manado

hniwayan@gmail.com
mariawantah@unima.ac.id
niluhputri@unima.ac.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan masalah apakah melalui permainan menggelindingkan bola, kemampuan motorik kasar pada anak kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Inspirasi Ganesa dapat dilatih? Kegiatan jasmani di Taman Kanak-Kanak mengarah pada kegiatan melatih motorik kasar mencakup aktivitas dari otot-otot besar seperti gerak tubuh, gerak kaki, dan mengayun lengan dengan kegiatan menggelindingkan bola. Untuk meningkatkan kemampuan motorik kasar anak dapat diterapkan melalui metode demonstrasi sesuai materi yang disajikan. Tujuan penelitian ini adalah untuk melatih motorik kasar anak melalui permainan menggelindingkan bola pada anak kelompok B Di Taman Kanak-Kanak Inspirasi Ganesa, menggunakan metode PTK, yang diolah secara kualitatif, dengan mengambil subyek penelitian anak kelompok B yang berjumlah 17 orang anak terdiri dari 10 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan, dengan empat tahap penelitian, yakni pelaksanaan, pengamatan, perencanaan, dan refleksi. Peningkatan kemampuan menggelindingkan bola dalam kardus diperkuat dengan perbedaan hasil siklus I 40% dan hasil siklus II menunjukkan 100% yang sangat baik. Disimpulkan melalui metode demonstrasi pada anak kelompok B dapat meningkatkan motorik kasar anak melalui permainan menggelindingkan bola kedalam kardus sekaligus meningkatkan hasil belajar anak. Diharapkan guru terus melatih anak agar motorik kasar anak bisa lebih berkembang dengan baik.

Kata Kunci : Motorik kasar, permainan menggelindingkan bola, metode demonstrasi

Abstract

This research was conducted with the problem of whether through ball rolling games, gross motor skills in group B children in Ganesha's Inspiration Kindergarten can be trained? Physical activities in Kindergarten lead to gross motor training activities including activities of large muscles such as body movements, footwork, and swinging arms with ball rolling activities. To improve children's gross motor skills, it can be applied through the demonstration method according to the material presented. The purpose of this study was to train children's gross motor skills through ball rolling games for group B children in Ganesha's Inspiration Kindergarten, using the PTK method, which was processed qualitatively, by taking the research subjects of group B children, totaling 17 children consisting of 10 people. boys and 7 girls, with four stages of research, namely implementation, observation, planning, and reflection. The increase in the ability to roll the ball in cardboard was strengthened by the difference in the results of the first cycle of 40% and the results of the second cycle showing 100% which was very good. It was concluded that the demonstration method for group B children could improve children's gross motor skills through the game of rolling balls into boxes while increasing children's learning outcomes. It is hoped that teachers will continue to train children so that children's gross motor skills can develop better.

Keywords: Gross motor, ball rolling, demonstration method

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini karena pada masa ini anak mulai sensitif, untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Dimana pada masa ini terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan termasuk didalamnya dunia pendidikan. Masa ini merupakan masa untuk meletakkan dasar pertama dalam mengembangkan kemampuan dasar anak yaitu fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, kemandirian, konsep diri, disiplin, seni, moral, dan nilai-nilai agama.

Pendidikan anak usia dini menurut Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional menyatakan bahwa: pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Salah satu kelompok belajar di Taman Kanak-Kanak Inspirasi Ganesa merupakan kelompok B belajar anak usia dini dengan jumlah 17 orang. Sekolah Taman Kanak-Kanak Inspirasi Ganesa juga belum cukup lama didirikan dan juga kurangnya alat permainan bagi anak-anak tersebut. Anak-anak di Taman Kanak-Kanak Inspirasi masih kurang dalam hal motorik kasar, hal ini disebabkan karena masih banyak anak yang kaku bergerak didalam berbagai pembelajaran permainan disekolah, hal ini dapat disebabkan kurangnya penerapan motorik di rumah oleh orang tua. Untuk itu perlu adanya penerapan motorik disekolah sejak dini sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, anak didik cenderung mengalami pertumbuhan terutama pertumbuhan jasmani yang pesat.

Taman Kanak-Kanak Inspirasi Ganesa kelompok B upaya meningkatkan keterampilan motorik kasar anak, guru selalu berusaha menggunakan berbagai metode tapi hasilnya belum optimal. Maka melalui penelitian ini peneliti memilih metode

permainan dengan menggelindingkan bola ke dalam Kardus merupakan salah satu metode dalam meningkatkan motorik kasar anak. Berdasarkan hasil observasi didapatkan hasil sebagai berikut 1) Aspek gerak tubuh, 2 orang termasuk kategori mampu, 10 orang anak termasuk kategori belum mampu, 2) Aspek gerak kaki, 2 orang anak termasuk kategori tidak mampu; 3) aspek mengayun lengan, 3 orang anak termasuk kategori mampu.

Kajian Teori

Pengertian Metode Pembelajaran Demonstrasi

Metode pembelajaran demonstrasi adalah model mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana melakukan sesuatu kepada peserta didik (Darajat, 1995:296).

Metode pembelajaran demonstrasi menurut syah (2007:208) adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan atau urutan melakukan kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan.

Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Demonstrasi

Untuk melaksanakan model pembelajaran demonstrasi yang baik dan efektif, ada beberapa langkah yang harus dipahami dan digunakan oleh guru, yang terdiri dari perencanaan, uji coba dan pelaksanaan oleh guru lalu diikuti oleh murid dan diakhiri dengan adanya evaluasi (Hasibuan dan Mujiono, 1993:31).

Tujuan Metode Pembelajaran Demonstrasi

Tujuan metode pembelajaran demonstrasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu (Syah, 2007:208).

Pengertian Motorik

Motorik berasal dari kata "motor" yang merupakan suatu dasar biologis atau mekanika yang menyebabkan terjadinya suatu gerak. Dengan kata lain, gerak (movement) atau kulminasi dari suatu tindakan yang didasari oleh proses gerak motorik. Menurut Hurlock dalam Wuryani (2008:2.14), perkembangan

motorik adalah perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat saraf, urat saraf, dan otot yang terkoordinasi.

Pengertian Motorik Kasar

Motorik kasar berkaitan dengan aktivitas fisik/jasmani dengan menggunakan otot-otot besar, seperti otot lengan, otot tungkai, otot bahu, otot punggung dan otot perut yang dipengaruhi oleh kematangan fisik anak. Motorik kasar dilakukan dalam bentuk berjalan, berjinjit, meloncat, berlari, dan berguling. Motorik kasar adalah gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri (Hughes 1999:32). Koordinasi gerakan tubuh, seperti berlari, berjinjit, melompat, bergantung, melempar dan menangkap, serta menjaga keseimbangan diperlukan dalam meningkatkan keterampilan koordinasi gerakan motorik kasar. Pada anak usia 4 tahun, anak sangat menyenangi kegiatan fisik yang mengandung bahaya, seperti melompat dari tempat tinggi atau bergantung dengan kepala menggantung kebawah.

Fungsi Motorik Bagi Anak Usia Dini

Fungsi motorik kasar bagi anak usia dini menurut Iskandar (2006:21) mengemukakan bahwa: (1). Alat pengacu pertumbuhan dan pengembangan jasmani, rohani, dan kesehatan untuk anak. (2). Alat untuk membentuk dan membangun serta memperkuat tubuh anak. (3). Melatih keterampilan dan ketangkasan gerak, juga daya berfikir untuk anak. (4) Alat meningkatkan perkembangan emosional. (5) alat untuk meningkatkan perkembangan sosial. (6) Menumbuhkan perasaan senang dan memahami manfaat kesehatan pribadi.

Karakteristik perkembangan motorik anak usia dini

Dilihat dari pertumbuhan fisik anak pada masa 5-6 tahun bertambah kuat. Bertambahnya berat badan sebagian besar diakibatkan oleh bertambahnya berat badan anak sebagian besar diakibatkan oleh bertambahnya jumlah jaringan-jaringan otot.

Hakikat Permainan

Permainan merupakan suatu aktivitas yang melibatkan paling sedikit dua orang dan bergerak pada suatu area tertentu (Belka, 1994: 3). Werner dan Almond, 1990 (Belka, 1994:

19) mengembangkan dan mengelompokan permainan dalam lima kategori, yaitu (1) permainan kejar-kejaran (tag games), (2) permainan target (target games), (3) permainan net dan dinding (net and wall), (4) permainan invasi (invasion games), (5) permainan lapangan (fielding games).

Permainan Menggelindingkan Bola

Permainan menggelindingkan bola merupakan permainan yang melibatkan anak-anak, dan peserta memegang bola. Masing-masing anak berupaya untuk memasukan bola ke dalam kardus dan menggelindingkan bola sekuat mungkin agar bola yang ada didepan kardus dapat masuk ke dalam kardus tersebut. (Sujiono 2005: 1.7).

Hubungan Meningkatkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Menggelindingkan Bola

Motorik kasar berkaitan dengan aktivitas fisik/jasmani dengan menggunakan otot-otot besar, seperti otot lengan, otot tungkai, otot bahu, otot punggung dan otot perut yang dipengaruhi oleh kematangan fisik anak. Maka dalam meningkatkan motorik kasar anak dapat melakukan kegiatan permainan menggelindingkan bola yaitu permainan yang melibatkan anak-anak, dan peserta memegang bola. Masing-masing anak berupaya untuk memasukkan bola ke dalam kardus dan menggelindingkan bola sekuat mungkin agar bola dapat masuk kedalam kardus tersebut. Dengan demikian menggelindingkan bola fisik motorik kasar anak bisa terlatih.

METODE

Penelitian tentang meningkatkan kemampuan motorik kasar anak melalui permainan menggelindingkan bola kedalam kardus menggunakan metode penelitian tindakan kelas (Action Research) dengan pendekatan diskriptif prosentasi. Penelitian tindakan kelas adalah merupakan penelitian yang dilakukan secara kolaboratif antara peneliti, guru dan kepala sekolah termasuk pengawas sekolah untuk memperbaiki proses belajar mengajar yang dilakukan dikelas. Teknik pengumpulan data dilakukan berdasarkan observasi, wawancara, studi dokumen dan dokumentasi. Subjek penelitian berdasarkan pedoman pada kurikulum PAUD 2013 dengan kategori sebagai berikut:

- ★ : Belum Berkembang (BB)
- ★★ : Mulai Berkembang (MB)
- ★★★ : Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
- ★★★★ : Berkembang Sangat Baik (BSB)

Pada penelitian tindakan kelas ini, data dianalisis sejak tindakan pembelajaran dilakukan dan dikembangkan selama proses refleksi sampai proses penyusunan laporan dan dihitung dengan perhitungan persentase (%).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Inspirasi Ganesa, dengan subjek penelitian anak kelompok B yang berjumlah 17 orang terdiri dari 10 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus. Sebelum melaksanakan siklus peneliti terlebih dahulu melakukan observasi terhadap subyek penelitian untuk memperoleh data awal yang menjadi dasar penelitian ini. Dalam kegiatan tindakan kelas ini dilakukan dalam dua tahap yakni siklus I dan siklus II.

Siklus I

Hasil capaian siklus I :

- ★ = 6 Anak = 35%
- ★★ = 4 Anak = 23%
- ★★★ = 4 Anak = 23%
- ★★★★ = 3 Anak = 17%
= 17 Anak = 100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat dari 17 orang anak yang mengikuti pembelajaran dan terjadi peningkatan motorik kasar anak, terdapat: Tiga orang anak (17%) mendapatkan tanda bintang empat (****) dalam kategori anak sudah bisa menggelindingkan bola tepat pada sasaran. Dan terdapat, Empat orang anak (23%) mendapatkan tanda tiga bintang (***) dalam kategori anak sudah bisa menggelindingkan bola tapi belum tepat pada sasaran. Dan terdapat Empat orang anak (23%) mendapatkan tanda bintang dua (**) dalam kategori guru memegang tangan anak menggelindingkan bola ke dalam kardus. Dan terdapat enam orang anak (35%) mendapatkan tanda bintang satu (*) dalam kategori anak belum bisa menggelindingkan bola.

Pada pelaksanaan siklus I didapatkan hasilnya belum mencapai indikator yang

ditetapkan. Berdasarkan hasil refleksi bersama dengan guru kelas bahwa untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan yang terjadi pada pelaksanaan tindakan pada siklus I dalam mengembangkan motorik kasar anak masih rendah maka perlu dilaksanakan siklus II.

Dari jurnal pengamatan diperoleh hasil-hasil sebagai berikut:

Anak-anak mulai termotivasi dan senang mengikuti kegiatan menggelindingkan bola sehingga makin terlihat minat dan keaktifannya.

Masih ada anak yang belum mau mengikuti kegiatan menggelindingkan bola karena belum mengerti.

Masih ada anak yang memerlukan bantuan dalam kegiatan pembelajaran guru harus mengulangi metode pembelajarannya dengan lebih jelas sehingga anak yang belum mampu menjadi mampu melakukannya.

Siklus II

Hasil capaian siklus II :

- ★ = - Anak = -%
- ★★ = -Anak = -%
- ★★★ = 6 Anak = 35%
- ★★★★ = 11 Anak = 65%
= 17 Anak = 100%

Dari tabel tersebut dapat dilihat dari 17 orang anak terjadi peningkatan motorik kasar anak pada saat menggelindingkan bola, yaitu : tidak terdapat anak yang mendapatkan bintang satu (*) dan bintang dua (**). Dan terdapat enam orang anak (35%) mendapatkan tiga bintang (***) dengan kategori berkembang sesuai harapan, artinya anak sudah bisa menggelindingkan bola tapi belum tepat sasaran.. Dan terdapat sebelas orang anak (65%) mendapatkan empat bintang (****) dan termasuk kategori berkembang sangat baik, artinya anak sudah bisa menggelindingkan bola tepat pada sasaran.

Dari jurnal pengamatan diperoleh hasil pengamatan sebagai berikut :

Semua anak sudah mengikuti pembelajaran kegiatan menggelindingkan bola dengan baik dan benar

Memotivasi anak dalam melakukan kegiatan menggelindingkan bola semakin bertambah dibandingkan dengan sebelumnya sehingga perasaan senang dan tertarik lebih Nampak lagi.

Mereka sudah saling berebutan untuk mempraktekkan kegiatan menggelindingkan bola

Mereka telah mampu mengaplikasikan keempat aspek sebagai pokok penilaian penelitian

Dengan demikian berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus II maka dapat dinyatakan bahwa indikator kerja yang telah ditetapkan tercapai. Oleh karena itu penelitian tidak dilanjutkan lagi ke siklus berikutnya.

Dengan terselesainya penelitian tindakan kelas yang menggunakan metode menggelindingkan bola untuk mengembangkan kemampuan motorik kasar anak menggelindingkan bola ke dalam kardus dengan tepat dan benar pada anak kelompok B di Taman Kanak-Kanak Inspirasi Ganesa, Tahun Pembelajaran 2021-2022 telah berhasil dan membawa hasil yang sangat memuaskan.

Hasil belajar anak pada pembelajaran siklus I terdapat 17 orang anak, diantaranya 3 orang anak mendapatkan tanda bintang empat (****) yang berarti bahwa ketiga anak tersebut dikategorikan berkembang sangat baik. Artinya ketiga anak sudah bisa menggelindingkan bola tepat pada sasaran. Kemudian empat orang anak mendapatkan tanda bintang tiga (***) yang artinya bahwa keempat anak tersebut dalam kategori berkembang sesuai harapan yaitu keempat anak sudah bisa menggelindingkan bola tapi belum tepat sasaran. Selanjutnya, 4 orang anak mendapatkan tanda bintang dua (**) artinya guru memegang tangan anak menggelindingkan bola ke dalam kardus. Dan 6 orang anak mendapatkan tanda bintang satu (*) yang artinya keenam anak tersebut belum bisa menggelindingkan bola.

Kegiatan pembelajaran pada siklus I, anak yang mendapatkan tanda bintang tiga dan empat dinyatakan bahwa anak berhasil mengikuti kegiatan pembelajaran menggelindingkan bola dengan benar. Namun anak yang mendapatkan tanda bintang satu dan dua dinyatakan belum berhasil dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus I. sehingga, terdapat 10 orang anak dari 17 anak yang belum menunjukkan kemampuan untuk dapat menggelindingkan bola dengan baik dan benar.

Dengan demikian terdapat 7 orang anak dari 17 anak yang dinyatakan berhasil dalam hal menggelindingkan bola, karena

mereka telah menunjukkan perkembangan kemampuan menggelindingkan bola dengan baik dan benar. Diperoleh pada siklus I, hasil capaian belajar anak hanya sekitar 40 % dari target 100%, oleh karena itu penelitian tindakan kelas perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Hasil belajar anak pada pembelajaran siklus II, terdapat 11 anak yang mendapatkan tanda bintang empat (****) artinya anak sudah bisa menggelindingkan bola tepat pada sasaran. Kemudian terdapat 6 orang anak mendapatkan tanda bintang tiga (***) artinya kategori berkembang sesuai harapan karena anak sudah bisa menggelindingkan bola tapi belum tepat sasaran. Selanjutnya, tanda bintang satu (*) dan dua (**) tidak ada anak yang mendapat tanda bintang tersebut.

Anak yang mendapatkan tanda bintang tiga dan bintang empat dinyatakan berhasil dalam mengikuti kegiatan pembelajaran pada siklus II. Dengan demikian terdapat 17 orang anak dinyatakan berhasil, karena anak telah menunjukkan perkembangan baik dalam hal kemampuan untuk menggelindingkan bola. Dengan demikian capaian belajar anak pada siklus II adalah 100% sehingga penelitian tindakan kelas pada siklus II dinyatakan berhasil dan tidak perlu untuk dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Peningkatan dalam setiap siklus pada ketogori mampu yaitu pada observasi awal adalah 40%, dan untuk kategori belum mampu 58%. Sedangkan untuk siklus II kategori mampu 100% dan kategori belum mampu 0%. Dengan demikian jumlah anak yang memiliki kreativitas mengalami peningkatan dari siklus I sebanyak 7 orang (40%) meningkat menjadi 17 orang (100%) pada siklus II.

Kegiatan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk meningkatkan motorik kasar melalui menggelindingkan bola ini telah memperlihatkan suatu peningkatan sebagai hasil yang sangat menggembirakan. Setelah tindakan siklus II. Dimana indikator kinerjanya ditetapkan sebagai berikut: “Jika presentase anak yang sudah mampu dalam hal motorik kasar minimal 100% dari 17 orang anak yang menjadi objek penelitian sudah mampu menguasai dengan kriteria penilaian *** (BSH) - **** (BSB), maka penelitian dinyatakan berhasil dan selesai sehingga dapat disimpulkan bahwa menggelindingkan bola dapat meningkatkan motorik kasar anak”. Hasil yang

diperoleh telah mencapai indikator kinerja dengan gambaran peningkatan sebagai berikut:

Dengan demikian penelitian menggunakan kegiatan menggelindingkan bola untuk meningkatkan motorik kasar anak pada Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Inspirasi Ganesa telah berhasil. Peningkatan motorik kasar anak diperlihatkan pada setiap siklus memberi arti sendiri bagi guru Taman Kanak-Kanak tempat dilaksanakannya penelitian, karena apa yang selama ini menjadi kekhawatiran guru terkait rendahnya motorik kasar anak pada setiap proses pembelajaran dan dampaknya terhadap motorik kasar dimasa mendatang telah ditemukan solusinya. Menggelindingkan bola memberikan kontribusi penting bagi peningkatan motorik kasar anak, gerakan ini menyelaraskan berbagai pengalaman gerak dan ekspresi anak ketika berhasil melakukan gerakan ini. Melalui menggelindingkan bola ini juga anak begaul dan memahami aturan serta tata cara dalam melakukan kegiatan menggelindingkan bola. Dengan demikian maka dapat disimpulkan hipotesis yang telah diajukan yakni: “Melalui kegiatan menggelindingkan bola maka motorik kasar anak dapat di tingkatkan”.

KESIMPULAN

Berdasarkan meningkatkan motorik kasar anak melalui permainan menggelindingkan bola ke dalam kardus melalui metode demonstrasi pada anak Kelompok B di Taman Kanak-Kanak Inspirasi Ganesa dapat ditingkatkan, dilaksanakan penelitian tindakan kelas sampai pada dua siklus dengan menyempurnakan hal-hal yang terdapat pada siklus I dan II maka motorik kasar anak mengalami peningkatan yang bermakna dan dapat dinyatakan berhasil sehingga dikatakan hipotesis yang diajukan diterima.

Dari hasil penelitian tersebut, dapat disarankan hal-hal sebagai berikut.

Diharapkan penelitian tindakan kelas di lingkungan Taman Kanak-Kanak terus dilaksanakan pada semua bidang sehingga kualitas pembelajaran di Taman Kanak-Kanak akan semakin meningkat, diharapkan untuk seluruh pendidik Taman Kanak-Kanak untuk terus melaksanakan berbagai kegiatan yang

dapat memicu kecerdasan anak khususnya terkait kemampuan motorik kasar anak.

Dengan demikian peneliti menggunakan kegiatan menggelindingkan bola untuk meningkatkan motorik kasar anak di Taman Kanak-Kanak Inspirasi Ganesa telah berhasil. Dan harapkan guru terus melatih anak agar motorik kasar anak bisa lebih berkembang dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Sujiono, Bambang. 2010. *metode pengembangan fisik*. Jakarta: Universitas terbuka.
- Wuryani (2008). *Dasar-dasar Pengembangan Motorik*. Jakarta: Salemba.

